

ARTIKEL PENELITIAN

Penerapan ASI Eksklusif pada Ibu yang Melahirkan Bayi Prematur di Jakarta Timur

* Okta Zenita Siti Fatimah¹⁾, Dewi Suri damayanti²⁾, Nani Hendriani³⁾

Program Studi DIII-Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Corresponden author: okta.zenita@gmail.com

Received : February 27, 2019

Accepted : December 1, 2020

Published: September 30, 2020

DOI: <https://doi.org/10.37012/jik.v12i2.122>

ABSTRACT

During the practice of breastfeeding, mothers sometimes encounter obstacles that create a dilemma of breastfeeding. A mother who gives birth to a premature baby breastfeeding is something that is not easy to do because the baby who is born prematurely is not able to suck milk from the mother's breast, but he still needs breast milk for growth and development. This makes the initial breastfeeding process neglected and of course it will be even more difficult to do. Based on a report from the East Jakarta Health Office in 2018, only 28.3% of premature babies receive breastfeeding exclusively. This study aims to analyze the factors that influence the application of exclusive breastfeeding to mothers who give birth to premature babies. Specific targets in this study are mothers who successfully apply exclusive breastfeeding and found factors that influence the application of exclusive breastfeeding and provide solutions to factors that hinder the application of exclusive breastfeeding so that they can contribute to increasing the coverage of exclusive breastfeeding in East Jakarta. This research is qualitative in nature. The treatment of researchers was inform of the assistance to mothers who have babies with a maximum age of 4 months and only breastfeeding. Assistance is carried out until the baby is 6 months of age by making visits approximately 2-3 times. The results showed that the researcher saw a very good commitment from the informants to be able to apply exclusive breastfeeding so that until the last visit to the main informant, the baby was still exclusively breastfed, even though there were external influences on formula feeding and complementary breastfeeding.

Keyword: Exclusive Breastfeeding, Premature Babies.

ABSTRAK

Selama praktik menyusui kadang ibu menemui hambatan yang membuat dilema memberikan ASI. Ibu yang melahirkan bayi prematur menyusui merupakan hal yang tidak mudah dilakukan dikarenakan bayi yang lahir prematur belum mampu menghisap ASI dari payudara ibu, tapi ia tetap membutuhkan ASI untuk tumbuh kembangnya. Hal ini membuat proses awal menyusui menjadi terabaikan dan tentu akan semakin sulit dilakukan. Berdasarkan Laporan dari Dinas Kesehatan Jakarta Timur tahun 2018 bahwa bayi prematur yang mendapatkan ASI secara eksklusif hanya 28,3%. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan ASI eksklusif pada ibu yang melahirkan bayi prematur. Target khusus dalam penelitian ini adalah ibu berhasil menerapkan ASI eksklusif dan ditemukan faktor yang mempengaruhi penerapan pemberian ASI Eksklusif serta pemberian solusi terhadap faktor yang menghambat penerapan ASI eksklusif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif di Jakarta Timur. Penelitian ini bersifat kualitatif. Perlakuan peneliti berupa pendampingan pada ibu yang memiliki bayi usia maksimal 4 bulan dan hanya memberikan ASI. Pendampingan dilakukan sampai usia bayi 6 bulan dengan melakukan kunjungan kurang lebih 2 - 3 kali. Hasil penelitian menunjukkan peneliti melihat adanya komitmen yang sangat baik dari informan untuk dapat menerapkan ASI eksklusif sehingga sampai kunjungan terakhir terhadap informan Utama bayi masih diberikan ASI secara eksklusif walaupun ada pengaruh dari luar untuk pemberian susu formula dan MP ASI.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Bayi Prematur.

PENDAHULUAN

Menyusui eksklusif adalah proses pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lainnya. Namun sering ibu-ibu tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui lebih dini karena diantaranya ibu yang melahirkan bayi prematur dimana usia belum cukup umur membuat tubuh bayi prematur masih rentan, daya hisap dan menelan pada bayi prematur juga belum baik sehingga bayi mengalami kesulitan menyusu dan kondisi ini dapat membuat ibu stres. Kondisi kejiwaan ibu yang stres juga akan menentukan banyaknya air susu, karena ketika ibu berada dalam kondisi stres maka hal ini dapat memicu hormon oksitosin tidak akan bekerja dan ASI akan tetap tersimpan dalam payudara namun tidak mengalir yang membuat ibu tidak semangat memberikan ASI kepada bayinya sehingga ibu mulai berpikir untuk beralih menggunakan susu formula untuk memenuhi kebutuhan bayinya. Oleh karena itu ibu-ibu memerlukan bantuan agar proses menyusui lebih berhasil.²

Indonesia menempati peringkat kelima negara dengan kasus kelahiran bayi prematur terbanyak di dunia. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan jumlah penduduk Indonesia sekitar 255 juta jiwa, dengan presentase angka kelahiran bayi prematur yang mencapai sebanyak 675.700 kasus per tahunnya dari sekitar 4,5 juta kelahiran bayi per tahun. Berdasarkan Laporan dari Dinas Kesehatan Jakarta Timur tahun 2018 bahwa kelahiran prematur sebanyak 45,2% dan yang mendapatkan ASI secara eksklusif hanya 28,3%. Angka cakupan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI predominan. Angka ini menandakan hanya sedikit anak Indonesia yang memperoleh kecukupan nutrisi dari ASI. Padahal ASI berperan penting dalam proses tumbuh kembang fisik dan mental anak dengan dampak jangka panjangnya.³ Pemberian air susu ibu (ASI) secara Eksklusif pada bayi di Indonesia berlandaskan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012, yaitu dikatakan bahwa setiap ibu yang melahirkan diharuskan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya sampai usia 6 bulan karena pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan status gizi bayi dan anak serta mempengaruhi derajat kesehatan selanjutnya.

Kegagalan dalam proses menyusui diperkirakan berdampak pada profil kesehatan. Berdasarkan Laporan Tahunan PWS KIA Seksi Kesmas Sudin Kesehatan Jakarta Timur tercatat 5.5 per 1000 kelahiran hidup, diantaranya disebabkan oleh status gizi. Kondisi

tersebut layak mendapatkan perhatian dan tenaga kesehatan khususnya tenaga bidan.⁴ Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan ASI eksklusif pada ibu yang melahirkan bayi prematur di Jakarta Timur agar sukses menerapkan ASI eksklusif dan berhasil mengatasi hambatan dalam pelaksanaannya agar bayi memperoleh manfaat yang besar dalam pemberian ASI terutama terhadap perkembangan intelektualnya

METODE

Penelitian ini kualitatif deskriptif dan pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Informan pada penelitian ini terdiri dari informan kunci, informan utama dan informan triangulasi. Informan kunci dalam penelitian ini adalah bidan koordinator wilayah puskesmas Jakarta Timur yang akan mengarahkan peneliti dalam memilih informan utama. Informan utama yaitu ibu yang melahirkan bayi prematur yang memiliki bayi usia maksimal 4 bulan dan hanya memberikan ASI saja di Wilayah Jakarta Timur. Sedangkan informan triangulasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang paling dekat dengan ibu. Jumlah informan utama sebanyak 2 orang ibu yang melahirkan bayi prematur dan informan triangulasi adalah keluarga ibu sebanyak 2 orang.

Pengumpulan data dengan teknik *indepth interview* sesuai dengan pedoman. Rancangan penelitian ini adalah tindakan klinis dengan memberikan perlakuan berupa pendampingan penerapan ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia maksimal 4 bulan dan diketahui hanya memberikan ASI saja. Pendampingan dilakukan sampai pemberian ASI eksklusif berakhir yaitu 6 bulan dengan melakukan kunjungan kurang lebih 2 - 3 kali (1 kali/ bulan) untuk setiap informan utama dengan lama wawancara ± 40 menit pada setiap pertemuan. Setelah informasi didapatkan dari responden, data yang diperoleh dari informan baik dari catatan maupun hasil rekaman pada saat wawancara mendalam yang telah dilakukan dikumpulkan. Selanjutnya peneliti membuat transkrip catatan dan rekaman hasil diskusi dan wawancara yaitu dengan cara memindahkan data tersebut ke dalam bentuk tulisan dan melakukan klarifikasi data dengan mengkategorikan data yang mempunyai karakteristik yang sama dengan mengelompokkan untuk memudahkan interpretasi data serta membuat matriks untuk mengklarifikasikan data yang sesuai dengan data yang kita inginkan. Selanjutnya data dianalisa melalui kajian data untuk membuat kesimpulan, melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis. Hasil informasi yang didapat lalu direkam dan dibuat catatan lapangan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan utama dalam penelitian ini berjumlah 2 orang lulusan SMA dengan usia antara 26 - 42 tahun. Jenis pekerjaan responden yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pedagang.

Berdasarkan hasil wawancara ada 8 tema besar yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tentang ASI eksklusif, perasaan selama menyusui, pandangan tentang susu formula, teknik menyusui, mitos tentang ASI eksklusif, mutu dan jumlah produksi ASI, mekanisme pertahanan terhadap susu formula dan MP ASI, dukungan suami dan keluarga

Diperoleh penjelasan mengenai hasil penelitian yang didapatkan terkait faktor yang mempengaruhi penerapan ASI Eksklusif ibu yang melahirkan bayi prematur di Jakarta Timur.

Tema panduan wawancara terstruktur yang telah dibuat sebelumnya, berdasarkan hasil kunjungan dengan wawancara mendalam yang dilakukan pada 4 informan utama yaitu ibu yang melahirkan bayi prematur di Jakarta Timur yaitu meliputi pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif, perasaan ibu selama proses menyusui, teknik menyusui yang dilakukan, dan upaya dalam mempertahankan pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan tema kunjungan pada informan triangulasi (keluarga terdekat ibu) sebanyak 1 orang dari masing-masing responden yaitu pengetahuan tentang ASI eksklusif, pendapat tentang mitos pemberian ASI, pendapat tentang susu formula dan dampak bagi tumbuh kembang bayi, dan usaha yang dilakukan untuk mendukung pemberian ASI eksklusif. Berikut uraian dari deskripsi tempat penelitian dan hasil analisis tema yang muncul.

Kunjungan I

Pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif

Pengetahuan informan tentang ASI eksklusif sebagian besar mengatakan bahwa ASI eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa makanan tambahan lain sekalipun susu formula. Satu informan mengatakan bahwa masih dikatakan ASI eksklusif jika diberikan obat kalau memang diperlukan untuk penyembuhan anak sakit (IU 3). Pernyataan informan tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Bab I Pasal 1 Ayat 2, pengertian ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai usia enam bulan tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lain, kecuali suplemen vitamin, obat, dan mineral.

Semua informan telah mengetahui pentingnya ASI Eksklusif yaitu salah satunya untuk kekebalan tubuh bayi dan kecerdasan otak (IU 1 – 2)

Pengetahuan ibu merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Dengan pengetahuan yang baik informan akan memberikan bayinya ASI secara eksklusif sehingga ASI akan lancar dan bayi puas/cukup mendapat ASI, sehingga ibu tidak memberikan makanan tambahan selain ASI sebelum berumur 6 bulan.⁵

“Owh, kalau ASI eksklusif itu bikin anak ga cepet sakit, engga ringkih gitu lho....setau saya itu... daya tahan tubuhnya juga kuat.. Soalnya anak saya biar sehat terus, tidak mau lah kalor cepet sakit.....soalnya kan anak yang pertama itu ASI eksklusif juga, Alhamdulillah jarang sakit.. mempermudah menyusui juga dan ga memerlukan biaya. Kalau susu sapi belum tentu ntar otaknya jadi beda. Jadi ASI eksklusif itu apa ya, bikin anak apa daya tahan tubuhnya tidak lemah....terus apa yabayi tidak dikasih tambahan apapun sampai enam bulan...dikasih makan pas udah enam bulan....” (IU 1)

“Asi eksklusif ehm menurut saya sih makanan pertama bagi dede ya, yang ga bisa diganti dulu apa ditambahin apa-apa ya selama enam bulan, misalkan ditambah kaya air, madu atau apa lah itu ga bisa. Manfaatnya ya buat imun itu bisa, buat pertumbuhan dedenya itu sendiri juga. Tanda bayi cukup ASI ya engga rewel kali ya, berat badannya kali nambah, dilihat juga dari pipis dan pupnya sering atau tidak...Teknik menyusu iya tahu, kepala disiku rada diangkat gitu, mulutnya menghadap keputingnya lalu putingnya dimasukin ke mulut usahakan pada saat menyusui antara mulut dede sama puting rapat tidak ada bolongnya sehingga pada saat menyusi tidak bunyi kecrek-kecrek atau kecap-kecap kaya nyedot angina gitu (bagaimana ya Bahasa ngejelasinnya agak susah) hehehe....Niat memberikan ASI seratus persen selagi saya sehat ada asi nya saya akan terus memberikan asi ke Dede” (IU 2)

Perasaan ibu selama proses menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden ibu mengambil keputusan untuk menyusui bayi secara eksklusif sebagian besar karena ibu merasa senang memberikan ASI yang pemberiannya dirasa lebih mudah. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pengambilan keputusan pemberian ASI dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain faktor anak, faktor ibu, informasi yang diperoleh ibu, keluarga dan orang sekitar, petugas kesehatan dan sosial budaya.⁶

“Seneng sih, cuma kadang suka kacau karena botol ini.... prematurnya juga ngaruh, maksudnya kan kalau bayi normal itu kan lebih gampang.....suka merasa kok kenapa jadi kaya gini, seneng sih rasanya tapi kacau karena bayinya kecil” (IU 1)

“ya seneng aja bisa kasih dia asi saja” (IU 2)

Pandangan ibu tentang tanggung jawab dalam memberikan ASI eksklusif yang merupakan hak bayi

Pernyataan yang disampaikan semua informan bahwa ASI merupakan hak bayi, sejalan dengan dasar hukum Undang-undang Dasar pasal 28B ayat (2) bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tubuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Maksudnya hak atas tumbuh dan berkembang salah satunya dengan mendapatkan ASI.

Semua informan mengungkapkan bahwa menyusui sangat penting untuk kesehatan bayi, hal ini sejalan dengan teori yaitu ASI memegang peranan untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi.⁸

“Penting lah, penting banget soalnya kan dia harus benar-benar sehat” (IU 1)

“itu wajib ya memberikan asi ke dede, penting juga selagi kalau mapu ya....dan kalau ada, kecuali kalau ga ada baru pakai yang lain misalnya susu formula” (IU 2)

Pandangan ibu terhadap susu formula terhadap tumbuh kembang anak

Informan Utama 1 (IU 1) mengungkapkan bahwa bayi tidak perlu diberi susu formula sampai dengan 6 bulan karena pencernaan belum siap, ASI pemberian dari Tuhan bukan buatan manusia jadi lebih steril daripada susu formula dari hasil buatan manusia yang sudah tercampur bahan kimia sehingga kemungkinan bayi tidak siap.

Informan lain menyampaikan bahwa ASI dapat menaikkan berat badan karena nutrisi yang terkandung dalam ASI sangat banyak, sangat baik untuk tumbuh kembang bayi. Selagi masih ada atau ASI masih cukup formula tidak mempunyai manfaat sampai 6 bulan (IU 1-2)

Ungkapan informan di atas sejalan dengan teori bahwa pemberian ASI merupakan hal penting dalam tumbuh kembang anak karena di dalam ASI terdapat kandungan minyak omega 3 asam linoleat alfa yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak dan tidak terdapat pada susu formula.⁹

“Engga lah, engga pengen pakai susu formula....mau dicampur juga engga lah, saya engga mau (biaya banyak, repot, males nyuci botol).” (IU 1)

“engga ah, engga baik” (IU 2)

Masalah yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif terutama terkait dengan kondisi ibu yang memiliki bayi prematur, apakah ada pengaruhnya atau tidak dalam penerapan ASI eksklusif.

Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa mereka memiliki niat untuk memberikan ASI secara eksklusif namun kadang ibu mendapatkan ibu mengalami kesulitan saat menyusui

karena bayinya kecil dan susah disusukan (IU1). Informan yang lain tidak memiliki kendala saat menyusui walaupun bayinya kecil (IU 2)

Sebagian besar informan memiliki motivasi yang kuat, perasaan senang dan bangga karena dapat menyusui bayinya sendiri. Hal ini sesuai teori bahwa menyusui anak merupakan bagian dari tugas biologi seorang ibu, dengan perasaan senang dan bangga bisa menjadi bagian dari konsep diri ibu yang positif sehingga ibu dapat berperan optimal dalam perawatan bayinya.¹⁰

“saya kacau, rasanya ada bedanya engga kaya biasanya kaku menyusui bayi kecil lebih sulit. sulitnya pas dia tidur, terus menyusunya tidak kenceng makanya saya buru-buru memakai pompaan itu akhirnya pakai dot botol, saya merasakan puting susu kehisap dia Cuma sebenar terus tidur lagi. saya bingung harus gimana caranya menyusuin dia langsung, posisi juga saya bingung.....sedangkan kalau pakai dot dia lahap dan cepet habis. Biasanya dibangunin dede nya terus saya coba tetap tidak bisa ya akhirnya saya pompa, terus dia saya kasih ASI pakai dot, karena dia ngantukan tidur terus” (IU 1) “Engga ada sih....engga ada, seperti menyusui biasa saja karena bayinya nyedotnya udah kenceng” (IU 2)

Dukungan keluarga yang diberikan pada ibu dalam memberikan ASI eksklusif

Semua informan mengungkapkan bahwa dalam menerapkan ASI eksklusif masih mendapatkan dukungan secara tidak langsung dari keluarga, seperti yang disampaikan IU 1 bahwa dukungan keluarga terutama suami didapatkan seperti membuat sayur dan susu atau kapsul katuk juga dibeli agar ASI ibu lancar . sedangkan IU 2 mendapatkan dukungan dari suami untuk pemberian ASI secara eksklusif dengan mengingatkan ibu agar menyusui saat bayi meminta dan lain-lain.

“Sangat mendukung, malah suami penginnnya ASI eksklusif saja, buktinya suami saya selalu buatin saya sayur dan segala macam susu buat saya dibeli termasuk kapsul katuk dibeli asal ASI saya bisa keluar.....jadi ASI saya langsung banyak, perjuangannya luar biasa. ” (IU 1)

“Dukung banget...sering bilang “ayo mah, dedenya nenenin biar cepet gede dan sehat.....nenen aja ya mah” gitu suami saya bilang, udah paham dia mah” (IU2)

Kunjungan II

Teknik menyusui yang dilakukan selama proses menyusui

Ungkapan yang disampaikan informan menyampaikan bahwa teknik menyusui bayi didekap dengan posisi kepala lebih tinggi dari badan dan area semua masuk agar bayi bisa menghisap dengan baik (IU 1 – 2)

Teori Saryono, 2008 disampaikan bahwa memberi ASI dianjurkan dalam suasana yang santai bagi ibu dan bayi. Posisi yang dianjurkan yaitu ada beberapa (posisi dekapan, football hold,

posisi berbaring) dengan tujuan bayi akan merasa lebih tenang, tida terjadi gumoh, puting susu tidak lecet.⁷

“Posisinya ya bu, menurut saya kepala dedenya ada depan payudara dan badan agak bawah terus puting susu dimasukin semua, sebelum puting susu dimasukin saya keluarkan sedikit asi untuk mengoles daerah putingnya untuk memancing dedenya mau menyusui... Saya agak susah memasukan puting kemulut bayi karena mulut bayi masih mungil dan puting saya besar jadi saya suka gugup merasa lama sekali dedenya ga dapet-dapet buting susu saya akhirnya suka cemas lagi. Sepertinya apa dede menghisapnya tidak terlalu kencang...(IU 1)

“Tekniknya ya posisinya kepala dede lebih tinggi dari pada badannya, menghadap ke ibunya, puting susu ibu masuk sampai dalam jangan ada yang bolong biar udara tidak masuk dan tidak bunyi kecrek-kecrek gitu” (IU 2)

Usaha yang dilakukan ibu agar produksi ASI nya tetap banyak

Terkait dengan usaha ibu agar produksi ASI nya tetap banyak seluruh informan menyatakan bahwa mereka berupaya dengan berbagai cara yaitu dengan makan sayur-sayuran dan buah serta perbanyak minum. *“Beli susu ibu menyusui, kapsul multivitamin untuk memperbanyak susu, banyak makan sayur dan banyak minum gak lupa suami saya selulu beliin saya buah juga...setiap hari saya doyan ga doyan saya paksa makan agar asi saya tetap banyak bu...sari kurma juga saya konsumsi.....” (IU 1)* *“pertama dari makanan yang kedua istirahat yang ketiga jangan stress, mungkin itu saja menurut saya” (IU 2)*

Mitos-mitos tentang ASI eksklusif dan tanggapan

Terkait dengan mitos tentang ASI Eksklusif seluruh informan menyatakan bahwa mereka tidak mempercayai semua mitos tentang ASI. Informan menyadari bahwa ibu yang sang menyusui seharusnya makan apa saja (termasuk makanan yang berbau menyengat). *“Saya engga percaya sama mitos, karena ibu menyusui makan apa saja biar asinya banyak bukan malah dilarang larang” (IU 1)* *“engga ah, engga engga percaya..... Pernah sih, pernah mendengar misalnya jangan makan yang bau-bauan nanti bau tapi saya engga percaya.” (IU2)*

Kunjungan III

Upaya dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif

Terkait dengan upaya mempertahankan ASI Eksklusif seluruh informan menyatakan bahwa mereka menjaga pola makan empat sehat lima sempurna agar ASI yang diproduksi banyak sehingga mendukung upaya pemberian ASI. *“pola makan harus tercukupi 4 sehat lima sempurna ditambah susu ibu menyusui, kapsul pelancar asi dan sari kurma , jika bayinya*

Male minum tetap saya usahakan dulu menyusui langsung jika kira-kira menyusui langsung Cuma sebentar saya bantu urut dan pencet payudara sehingga asi bisa muncrat ke mulut bayi, jika bayi sudah tidak mau menyusui langsung saya perah taroh di botol terus saya suapin pakai sendok karena saya khawatir kurang asinya. Tanda bayi cukup ASI dilihat dari pipisnya kan? Tp saya khawatir saja tidak cukup karena saya ingin bayi cepat besar makanya saya usahakan pemberian asi yang banyak tapi tidak berlebihan. iya tau, dilihat dari pipisnya kan? Tp saya khawatir saja tidak cukup karena saya ingin bayi cepat besar makanya saya usahakan pemberian asi yang banyak tapi tidak berlebihan. Cuma karena saya baru punya bayi kecil jadi sedikit sedikit cemas dan khawatir” (IU 1)

“Dari pola makan dijaga empat sehat lima sempurna dan di jaga istirahat yang cukup dan jangan stres. Selain itu mungkin mengkonsumsi multivitamin misal susu ibu menyusui atau kapsul pelancar ASI. Misal bayi lagi males menghisap ASI saya ya saya usaha tekun terus menerus dan melatih dede bayi agar bayi tetap mau menyusu secara langsung ke ibunya, terus sebelum menyusui saya selalu bersihkan payudara saya biar rasa ASI tetap enak kan jika tidak dibersihkan bisa bercampur dengan keringat ibu” (IU 2)

Cara menjaga mutu serta jumlah produksi ASI agar tetap memenuhi kebutuhan bayi

Beberapa informan mengungkapkan bahwa berbagai cara mereka menerapkan cara dalam menjaga mutu dalam menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sebagian besar responden menjaga mutu ASI melalui perbaikan pola asupan makanan dan penambahan cairan. Jawaban informan tersebut sesuai dengan teori Purwanti 2012 bahwa kualitas ASI dipengaruhi oleh kesehatan ibu secara menyeluruh, termasuk juga mutu dari asupan makanan dan kecukupan istirahat

“ya harus sering makan, minum, ditambah kapsul pelancar asi dan kalua bisa minum susu ibu menyusui, terus makan buah....pokoknya nutrisi nya harus terjaga, enak tidak enak harus ditelen. Terus mungkin tidak boleh stress atau banyak pikiran takut mengganggu jumlah dan kualitas asinya..”(IU 1)

“ya itu menjaga pola nutrisi, makan minum yang cukup serta ditambah multivitamin atau susu ibu menyusui sehingga produksi asi tetap berlimpah gitu. Dan juga istirahat yang cukup dan yang penting jangan stress atau banyak pikiran” (IU 2)

Mekanisme pertahanan terhadap pengaruh susu formula dan MP ASI Dini

Perilaku ibu memberikan ASI eksklusif menurut model perubahan sikap yang dikembangkan oleh Niven 2002 meliputi tahap pertama yaitu unfreezing yaitu ketika ibu menyadari bahwa tindakannya selama ini tentang pemberian ASI pada anaknya kurang tepat, sehingga muncul

masalah-masalah yang disebabkan perilaku tersebut, misalnya timbul diare atau kekurangan gizi pada anak. Tahap kedua yaitu changing (perubahan) yaitu setelah mengetahui bahwa perilaku pemberian ASI yang mereka lakukan selama ini keliru tersebut berdampak buruk bagi kesehatan anaknya maka terbukalah kesadaran ibu dan terbentuk sikap baru tentang penatalaksanaan pemberian ASI yang benar. Tahap ketiga adalah re freezig, tahap ini ibu mengevaluasi sikapnya dalam melatih ASI eksklusif tersebut telah sesuai dengan harapannya atau tidak.⁸

“Tetap saya milih asi saja bu, kalua pun ada org yang bilang kasih saja susu formula biar cepet gede bayinya kan premature... trs saya jawab saya tetap mau asi saja biar sehat, susu formula buat saya racun dan saya ga suka jika ada yang ngerayu sya harus pakai formula karena anak saya kecil...” (IU 1) “ya patokan saya tetep kasih asi saja, kalua asi masih banyak kenapa harus dikasi susu formula. saya yakin saja asi yang sehat, untuk kekebalan tubuh si Dede Seandainya ada orang yang merayu ibu untuk memberikan susu formula atau MP ASI dengan alasan bayi ibu premature, agar bayi ibu cepet gede ya saya menolak tegas dengan alasan belum waktunya krn lambung dede belum kuat” (IU 2)

Keberhasilan penerapan ASI eksklusif

Semua informan mengungkapkan keberhasilannya dalam memberikan ASI eksklusif dengan suka duka yang dialami selama menjalani proses menyusui ASI eksklusif. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada enam informan didapatkan bahwa motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif adalah karena tahu bahwa manfaat ASI dapat memberikan keuntungan untuk semua. Bayi akan lebih sehat dan cerdas. Satu informan yaitu IU 2 mengatakan bahwa manfaat ASI eksklusif dapat mencegah kanker payudara. Hal ini sejalan dengan penelitian Buckeley, Kathleen, dan Gloria (2006) yang menyatakan bahwa menyusui dapat mengurangi resiko kanker payudara sebanyak 4,3 % untuk ssetiap tahun selama menyusui.

Informan IU 2 mengungkapkan bahwa manfaat yang dirasakan ibu setelah memberikan ASI eksklusif adalah penurunan berat badan dari berat badan sebelum hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian Wen, et al (2009) di Australia bahwa sebanyak 10% ibu mengatakan manfaat pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan berat badan pasca melahirkan.

Hasil penelitian juga didapatkan bahwa semua informan mengungkapkan bahwa ASI eksklusif dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi, dan anak menjadi lebih sehat. Dewi (2011) menjelaskan bahwa manfaat pemberian ASI eksklusif kepada anak selama

6 bulan dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangannya menjadi lebih baik, bayi jarang mengalami sakit karena adanya zat protektif untuk melindungi bayi dari infeksi.¹⁰

Semua informan merasakan senang dan bangga dapat memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wen et al (2006) yang menyatakan bahwa ketika ibu sukses dalam memberikan ASI eksklusif mereka merasakan kebanggaan dan kenyamanan berdasarkan pengalaman ibu dari salah satu informan juga mengatakan merasa puas dan lega dapat memberikan yang terbaik untuk bayinya. Hal ini sejalan dengan teori yang ditulis Wong dkk (2008) ibu memiliki perasaan yang menyatu sangat dekat dengan anaknya dan merasa tuntas dan merasa puas ketika bayi menghisap ASI darinya.

“iya udah selesai syukurlah ya mb...merasa puas aja udah masih bayi makanan yang terbaik...tinggal kita lanjutkan pake makan makan ringan tapi ASI nya tetep sampek 2 tahun” (IU 1)

“alhamdulillah mb, saya seneng bisa memberikan ASI secara eksklusif buat anak saya, saya ngrasain sekali manfaatnya....buat bayi sehat, berat badan juga ga pernah turun walaupun ga gendut banget tapi malah pas gini aja....susah seneng ya ada lah....yang penting niat yang terbaik buat anak... terus dukungan dari orang sekeliling kita....walaupun ada yang ga setuju nyatanya sekarang mereka biasa aja...udah setuju...”(IU 2)

Informan Triangulasi (IT 1 – IT 2)

(Pengetahuan tentang ASI Eksklusif, manfaat, pentingnya bagi ibu dan bayi, pendapat tentang mitos pemberian ASI eksklusif, pendapat tentang susu formula dan dampak untuk tumbuh kembang bayi, dan usaha yang dilakukan untuk mendukung pemberian ASI eksklusif)

Beberapa dari informan triangulasi mengatakan bahwa ASI eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan sampai 6 bulan, hanya ASI saja (IT 1). Walaupun ada informan triangulasi yang masih ragu-ragu dengan waktu tepat nya pemberian makan pada bayi (IT 2). Informan Triangulasi memberikan dukungan kepada ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif, beberapa informan memberikan kebebasan kepada IU untuk memutuskan apakah bayi akan diberikan ASI secara eksklusif atau tidak .

Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan termasuk memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu.

“ASI itu harus bener-bener dikasih kan ke bayinya karena mengandung vitamin asli dari ibunya, beda dengan susu sapi yang vitaminnya tidak asli....dan bayi hanya dikasih asi saja sampai kalua bisa syukur-syukur dua tahun. Tapi pas bayinya sudah 6 bulan dikasih asi sama

.....

makanan kaya bubur bayi itu. Tanda bayi cukup ASI bisa dilihat dimukanya bayi kaya fresh gitu agak seger, ibaratnya badannya kaya tidak lemes, tenang dan engga rewel kaya orang kekenyangan gitu. Teknik menyusui belum begitu ngerti sih, tapi pernah di jelaskan sama bidannya kalua mulut bayi di dekatkan ke putting susu ibunya terus nanti bayinya otomatis menghisap, kalua bayi tidak mau buka mulut bs di rangsang sama jari ibunya dan kalau bayi tidak mau menghisap payudara ibunya diurut2 biar asinya netes kemulut bayi jd bisa untuk merangsang atau memancing rasa git uke bayinya, jadi bayi langsung ngisep. ASI hak bayi ya wajib harus diberikan kepada bayinya karena itu penting untuk perkembangan bayinya. Susu formula menurut pengetahuan saya sih kurang baik ya, bahkan tidak baik untuk perkembangan bayi.....saya tidak setuju jika bayi diberi susu formula karena tidak alami dari ibunya. Saya mendukung caranya satu memberikan istri makanan yang sehat, menjaga istri biar tidak depresi, memastikan istri dapat istirahat dengan cukup agar asi tetap banyak, saya harus lebih sabar agar istri tidak mudah emosi dan saya belikan multivitamin juga untuk pelancar asi. (IT 1)

“Asi eksklusif? hehehe....(sambal senyum) air susu ibu yang diberikan dede bayi.....caranya hehehe tidak pernah lihat.....ya mungkin dihisap lah seperti biasa hehehe (sambal tertawa). Jika dibandingkan susu formula lebih utama asi ibu. Ibu tanggung jawab kalor Dede bayi haus wajib disusuin. Usaha yang saya lakukan untuk mendukung pemberian ASI eksklusif ya kita memberi makanan yang bergizi buat ibunya, susu buat ibunya, sama kasih sayang yang utama (hehehe)” (IT 2)

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti dapatkan dapat disimpulkan ada 4 tema yang tersusun dalam penelitian ini yaitu pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif, pandangan ibu tentang tanggung jawab dalam memberikan ASI eksklusif yang merupakan hak bayi, pandangan ibu terhadap susu formula terhadap tumbuh kembang anak, masalah yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif terutama selama ibu yang memiliki bayi prematur apakah ada pengaruhnya atau tidak dalam penerapan ASI eksklusif, dukungan atau support suami yang diberikan pada ibu dalam memberikan ASI eksklusif, pengetahuan ibu tentang produksi ASI, mekanisme pertahanan terhadap pengaruh susu formula dan MP ASI Dini), dan keberhasilan penerapan ASI eksklusif. Tema kunjungan pada informan triangulasi yaitu pengetahuan tentang ASI eksklusif), pendapat tentang susu formula dan dampak bagi tumbuh kembang bayi, usaha yang telah dilakukan untuk mendukung ASI eksklusif.

Diperlukan komitmen dalam memberikan ASI yang menjadi makanan terbaik untuk bayi dan pihak Puskesmas diharapkan mampu terus memberikan dorongan kepada ibu agar terus memberikan ASI secara eksklusif 6 bulan dan meneruskannya selama 2 tahun terutama bagi ibu yang memiliki bayi prematur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dilakukan dengan pendanaan hibah internal Universitas MH. Thamrin tahun 2019 dengan Nomor kontrak 030/MOU/LPPM/UMHT/IX/2019 Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM UMHT, kepada Kepala Program Studi D3 Kebidanan Universitas Mohammad Husni Thamrin, Kepala LPPM, Bidan Praktek Swasta Jakarta Timur, dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

1. Smith, Paige H, dkk. 2012. *Early Breastfeeding Experiences of Adolescent Mothers : AQualitative Prospective Study*. USA.
2. Kosnin AM, Handayani,L, Jiar Yoo K. 2012. Breastfeeding Education interm of knowledge and Attitue Through Mother Support Group. *Journal of Education and Learning* Vol 6 (1)
3. Hidajati, 2012. *Manajemen Laktasi Dalam: Febriani. N, Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta, Pustaka Bunda
4. Balitbang Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
5. Reni Fahriani dkk. 2013. Faktor yang mempengaruhi Pemberian ASI Ekklusif pada Bayi Cukup Bulan yang dilakukan IMD di salah satu Rumah Sakit Sayang Ibu di Jakarta. Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Indonesia Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta
6. Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jaarta : EGC
7. Fikawati, S. dan Syafiq, A. 2009. Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesmas Nasional*. Vol. 2 (3): 120-131.
8. Tyas, B. E. Putri. 2013. Hubungan pemberian ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif dengan Pertumbuhan Berat Badan Bayi 0-6 bulan di Desa Giripurwo.http://eprints.ums.ac.id/22730/2._NASKAH_PUBLIKASI. Pdf diakses tanggal 1 november 2019.

9. Bahriyah, F dkk. 2017. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. Riau: Jurnal Endurance Vol 2 Nomor 2 Juni Tahun 2017: 113-118.
10. Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.